

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

M. Nursidin

Universitas Dharmawangsa Medan

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 01, 2025

Revised May 10, 2025

Accepted May 13, 2025

Available online May 13, 2025

Keywords:

Firm size, Firm opinion, Profitability, Audit delay

Kata Kunci:

Ukuran perusahaan, Opini Perusahaan, Profitabilitas, Audit Delay



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Perusahaan yang menerima *unqualified opinion* dianggap sebagai *goodnews* (kabar baik) sehingga penyampaian laporan keuangannya lebih cepat. Sebaliknya yang menerima selain *unqualified opinion* dianggap sebagai *bad news* (berita buruk), maka perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya ke publik lebih lama karena banyak yang perlu diteliti supaya laporan keuangannya tidak salah saji sehingga. Jika perusahaan menerima *unqualified opinion* maka *audit delay* akan semakin pendek dibandingkan perusahaan menerima selain *unqualified opinion*. Laba menunjukkan *good news* sehingga perusahaan ingin lebih cepat mengumumkan *good news* tersebut dan sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka pihak manajemen ingin menunda *bad news* tersebut. Perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya karena hal ini merupakan *bad news*. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan beresaha laporan keuangan auditan di publikasikan secepatnya sehingga *goodnews* tersebut cepat diketahui oleh para investor dan pihak yang berkepentingan lainnya. Jika perusahaan mengalami laba maka *audit delay* akan semakin pendek dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

ABSTRACT

Companies that receive unqualified opinion are considered goodnews (good news) so that the delivery of their financial statements is faster. On the contrary, those that receive unqualified opinions are considered bad news. If the firm receives an unqualified opinion then the audit delay will be shorter compared to the firm receiving other than an unqualified opinion. Profits indicate good news so the company wants to announce the good news faster and conversely if the company suffers a loss then the management wants to postpone the bad news. Companies reporting losses will probably ask the auditor to time their audits longer than usual because this constitutes bad news. On the contrary if the company reports high profits then the company strives for the audited financial statements to be published as soon as possible so that the goodnews is quickly known to the investors and other interested parties. If the firm is experiencing a profit then the audit delay will be getting shorter compared to the firm experiencing a loss.

PENDAHULUAN

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay*, seperti ukuran perusahaan, jenis opini auditor, laba atau rugi perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, kualitas auditor, jumlah komite audit, kompleksitas operasi perusahaan, pos-pos luar biasa, reputasi auditor dan konvergensi IFRS. Namun pada penelitian ini peneliti mengambil empat faktor yang akan diuji yaitu ukuran perusahaan, jenis opini auditor, laba atau rugi perusahaan dan profitabilitas. Meskipun penelitian telah banyak dilakukan mengenai *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun hasil penelitian tersebut beragam, hal ini disebabkan karena perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan serta perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Perusahaan berskala besar biasanya menyelesaikan laporan keuangannya lebih cepat daripada perusahaan berskala kecil. Manajemen perusahaan besar memiliki insentif untuk mengurangi *audit delay* karena perusahaan berskala besar dipantau lebih ketat oleh para investor dan *regulator*, dan

dengan demikian mendapat tekanan besar dari pihak eksternal untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan harus menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik atau pemegang saham. Jika perusahaan mengalami profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan semakin pendek dibandingkan perusahaan yang tingkat profitabilitasnya lebih rendah.

KAJIAN PUSTAKA

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva yang diukur dengan rumus $SIZE = \text{Log}N$ (total aset). Jenis Opini Auditor adalah laporan yang dibuat oleh pemeriksa (auditor) setelah memeriksa penemuan-penemuan yang berkenaan dengan laporan keuangan suatu perusahaan yang diukur dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* diberi skor 1 dan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* diberi skor 0.

Laba atau Rugi Perusahaan adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan yang diukur dengan Perusahaan yang mengalami laba diberi skor 1 dan perusahaan yang mengalami rugi diberi skor 0.

Profitabilitas adalah Ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan yang diukur dengan Profitabilitas (ROA) : $\text{Profit before tax} / \text{total assets}$.

Audit Delay adalah Lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit yang diukur dengan $\text{Audit Delay} = \text{tanggal terbit laporan keuangan} - \text{tanggal tutup tahun buku}$.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan akhir tahun dari perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024 Sebanyak 8 perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024 dan jumlah tersebut merupakan jumlah populasi peneliti.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012:91). Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel anggota populasi dengan pertimbangan atau kriteria tertentu, Sugiyono (2012:122).

Kriteria (pertimbangan) pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu 2020 - 2024.
2. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan.
3. Laporan keuangan 2020 - 2024 perusahaan tersebut telah diaudit oleh auditor independen.

Berdasarkan kriteria yang disebutkan di atas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian sebanyak 6 (enam) perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 (lima) periode, yaitu periode 2020-2024 dengan total 30 sampel.

Analisis Linier Berganda

Model ini digunakan dalam penelitian ini. Dimana alat analisis yang dipergunakan adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh luar dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi berganda dalam model penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y	= <i>Audit delay</i>
a	= Konstanta
b1, b2, b3, b4	= Parameter koefisien regresi
X1	= Ukuran perusahaan
X2	= Jenis opini auditor

X3 = Laba atau rugi perusahaan
 X4 = Profitabilitas
 e = Error / penganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	235.606	117.013		2.014
	Ukuran Perusahaan	-2.688	3.757	-.096	-.716
	Jenis Opini Auditor	92.791	18.335	.786	5.061
	Laba atau Rugi Perusahaan	27.319	20.238	.231	1.350
	Profitabilitas	173.746	72.198	.342	2.407

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : data diolah, 2024 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$Audit\ Delay = 235.606 - 2.688\ Size + 92.791\ Jenis\ Opini\ Auditor + 27.319\ Laba\ atau\ Rugi\ Perusahaan + 173.746\ Return\ on\ Assets + e$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary ^b					
		Std.			
		Adjusted R	Error of the		
Model	R Square	Square	Estimate	Durbin - Watson	
1	.803 ^a	.644	.587	23.131	1.034

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Laba atau Rugi Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : data diolah, 2024 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diketahui nilai *Adjusted R square* adalah sebesar 0.587 atau 58.7%. Hal ini berarti sebesar 58.7% variabel *Audit Delay* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, jenis opini auditor, laba atau rugi perusahaan dan profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 41.3% variabel *Audit Delay* dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Dari tabel diatas maka disimpulkan:

1. Secara parsial, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.716 < 2.05954$ dan nilai signifikan > 0.05 yaitu $0.481 > 0.05$.
2. Secara parsial, variabel jenis opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.061 > 2.05954$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$.
3. Secara parsial, variabel laba atau rugi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.350 < 2.05954$ dan nilai signifikan > 0.05 yaitu $0.189 > 0.05$.

Secara parsial, variabel profitabilitas / *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.407 > 2.05954$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu $0.024 < 0.05$.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
		Sum of Squares	Df	Mean Square	
Model				F	Sig.
1	Regression	2423.2376	4	605.8094	11.322 ^b
	Residual	1337.6324	25	53.5053	
	Total	3760.8700	29		

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Laba atau Rugi Perusahaan

Sumber : data diolah, 2024 (hasil output SPSS)

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diketahui nilai Fhitung adalah sebesar 11.322 dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Nilai Fhitung akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi F yang menggunakan signifikansi 5% (Tabel F dapat dilihat pada lampiran X). Dari tabel distribusi F tersebut diperoleh nilai Ftabel sebesar 2.76. Oleh karena itu, nilai Fhitung > Ftabel yaitu dengan nilai 11.322 > 2.76 dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai 0.000 < 0.05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, jenis opini auditor, laba atau rugi perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang menunjukkan thitung < ttabel yaitu dengan nilai -0.716 < 2.05954 dan nilai signifikan > 0.05 yaitu dengan nilai 0.481 > 0.05. Dengan demikian hipotesis pertama (H₁) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sibarani (2013) yang membuktikan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Delay* dan tidak sejalan dengan penelitian Natalia (2015), Apriliane (2015) dan Ristin (2016) yang membuktikan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Jenis Opini Auditor terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang menunjukkan thitung > ttabel yaitu dengan nilai 5.061 > 2.05954 dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai 0.000 < 0.05. Dengan demikian hipotesis kedua (H₂) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriliane (2015) yang membuktikan bahwa secara parsial jenis opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* dan tidak sejalan dengan penelitian Sibarani (2013), Natalia (2015) dan Mauliddya (2016) yang membuktikan bahwa secara parsial jenis opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Laba atau Rugi Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba atau rugi perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang menunjukkan thitung < ttabel yaitu dengan nilai 1.350 < 2.05954 dan nilai signifikan > 0.05 yaitu dengan nilai 0.189 > 0.05. Dengan demikian hipotesis ketiga (H₃) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ristin (2016) yang membuktikan bahwa secara parsial laba atau rugi perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Delay* dan tidak sejalan dengan penelitian Apriliane (2015) yang membuktikan bahwa secara parsial laba atau rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas / *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang menunjukkan thitung > ttabel yaitu dengan nilai 2.407 > 2.05954 dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai 0.024 < 0.05. Dengan demikian hipotesis keempat (H₄) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdillah (2015) yang membuktikan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* dan tidak sejalan dengan penelitian

Sibarani (2013) yang membuktikan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Model regresi pada penelitian ini adalah ***Audit Delay = 235.606 - 2.688 Size + 92.791 Jenis Opini Auditor + 27.319 Laba atau Rugi Perusahaan + 173.746 Return on Assets + e.***
2. Secara parsial, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024.
3. Secara parsial, variabel jenis opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024.
4. Secara parsial, variabel laba atau rugi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024.
5. Secara parsial, variabel profitabilitas / *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024.
6. Secara simultan, variabel ukuran perusahaan, jenis opini auditor, laba atau rugi perusahaan dan profitabilitas / *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024.
7. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel ukuran perusahaan, jenis opini auditor, laba atau rugi perusahaan dan profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 adalah sebesar 58.7% dan sisanya 41.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (sesuai dengan nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh dari hasil penelitian ini).

REFERENSI

- Abdillah. Gabriel. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013*. Universitas Sumatera Utara, Medan
- Apriliane, Malinda Dwi. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Mauliddya. Amy. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia)*. Universitas Sumatera Utara, Medan
- Natalia. Corry. 2015. *Anilisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI*. Universitas Sumatera Utara, Medan
- Ghozali.Imam.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Sibarani. Yolla Angela Rulianty. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Sumatera Utara, Medan
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT. Refika Aditama